

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang dan Permasalahan**

#### **1.1.1 Latar Belakang**

Manusia membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa yang digunakan bisa beragam sesuai bangsa yang menggunakannya. Setiap bahasa mempunyai keunikannya masing-masing. Baik dari segi penulisan, pengucapan, ataupun tata bahasa itu sendiri. Seperti bahasa Jepang, bahasa yang dewasa ini banyak digemari oleh pembelajar bahasa asing. Bahasa Jepang mempunyai keunikan tersendiri, seperti menggunakan tiga macam huruf dalam bahasanya. Tiga huruf itu meliputi huruf hiragana, katakana, dan kanji. Huruf hiragana dan huruf katakana sering disebut dengan huruf *kana*.

Huruf hiragana biasanya digunakan untuk menulis kosakata bahasa Jepang asli. Katakana digunakan untuk menulis kosakata bahasa serapan dari bahasa asing selain serapan dari bahasa Cina. Sedangkan huruf kanji adalah huruf yang berasal dari Cina yang juga digunakan dalam bahasa Jepang. Kanji berjumlah cukup banyak dan mempunyai beragam cara baca. Huruf kanji yang berbeda dengan cara baca yang sama membuat pembelajar bahasa Jepang kesulitan dalam membedakannya.

Selain dari segi huruf, bahasa Jepang mempunyai keunikan lainnya yang rata-rata tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Keunikan tersebut terletak dari segi tata bahasa, diantaranya penggunaan partikel atau *joshi* dalam kalimat.

Menurut ahli bahasa Jepang, Masuoka dan Takubo (1999: 49) definisi *joshi* adalah,

名詞に接続して補足語や主題を作る働きをするもの、語と語、節と節を接続する働きをするもの、等を一括して「助詞」という。  
 ‘*Joshi* adalah penghubung antara kata dan kata, klausa dan klausa, melekat pada kata benda berfungsi sebagai pembatas kata bantu dan subjek.’

Hirai (dalam Sudjianto, 2007:181) juga menyatakan bahwa kelas kata *joshi* dalam bahasa Jepang tidak mengalami perubahan bentuknya. Masuoka mengklasifikasikan *joshi* menjadi lima bagian berdasarkan fungsinya, diantaranya *kakujoshi* (partikel kasus), *teidaijoshi* (partikel penekanan), *toritatejoshi* (partikel penonjol), *setsuzokujoshi* (konjungsi), dan *shuuujoshi* (partikel akhir). *Toritatejoshi* adalah *joshi* yang memiliki fungsi atau kegunaan untuk menonjolkan satu hal atau perkara dengan dilatari oleh beberapa hal atau perkara yang sejenis (1993: 50).

Adapun partikel yang termasuk ke dalam *toritatejoshi* menurut Nitta (2012: 4), antara lain *mo* (も), *ha* (は), *nara* (なら), *dake* (だけ), *shika* (しか), *bakari* (ばかり), *koso* (こそ), *sae* (さえ), *made* (まで), *demo* (でも), *datte* (だって), *nanka* (なんか), *nante* (なんて), *nado* (など), dan *kurai* (くらい).

Berdasarkan klasifikasi *toritatejoshi* tersebut, penulis tertarik untuk meneliti mengenai *koso*, karena minimnya pemahaman penulis terhadap penggunaan partikel tersebut. Bagi seseorang yang mempelajari bahasa Jepang atau tahu tentang bahasa Jepang, pasti sudah tidak asing lagi dengan partikel yang

satu ini. Biasanya partikel ini akan dijumpai pertama kali saat berkenalan, dimana saat orang yang mengenalkan diri berkata “*Yoroshiku onegaishimasu*” lalu akan muncul jawaban dari lawan bicara yang berbunyi “*Kochirakoso yoroshiku onegaishimasu*” yang dalam bahasa Indonesia berarti “Mohon bantuannya”.

Akan tetapi, semakin mendalami bahasa Jepang, seringkali dijumpai bentuk *koso* yang berbeda. Seperti saat mendengar percakapan bahasa Jepang baik percakapan sehari-hari maupun percakapan yang ada dalam *anime* dan *dorama*, atau membaca wacana seperti novel, majalah, dan sebagainya.

Secara umum partikel *koso* mempunyai kegunaan untuk menonjolkan sesuatu hal di dalam kalimat, sebagaimana yang diungkapkan Iori (2005: 346) dalam bukunya *Nihongo Bunpou Handbook*,

「こそ」は、他の物はともかくある事物だけを際立たせたい場合に用いられる取り立て助詞です。  
 ‘*Koso* adalah *toritatejoshi* yang digunakan saat ingin menonjolkan suatu hal saja tanpa mempedulikan hal lainnya.’

Berikut ini contoh-contoh kalimat yang menggunakan partikel *koso*, diambil dari buku *Gendai Nihongo Bunpou* dan novel *Shikamaru Hiden* :

- (1) 田中さんこそ議長にふさわしい。 (Nitta, 2012: 71)

*Tanaka san /koso/ gicho /ni /fusawashii.*  
 Tuan Tanaka/ **par** / pemimpin/ par/ pantas.  
 ‘Tanaka**alah** yang pantas untuk memimpin.’

- (2) A: よお、シカマルじゃねえか、こんな早くにどうしたんだってば

*Yo, Shikamaru janeeka, konna hayakuni doushitandattebayo?*  
 ‘Oi, Sikamaru ternyata, ada apa kamu pagi-pagi begini?’

B: お前こそ、こんな早い時間にどうしたんだナルト？

*Omae* / *koso* / *konna* / *hayai* / *jikan* / *ni* / *doushita* / *nda* / *Naruto*?  
 Kamu/ *par* / *begini* / *cepat* / *waktu* / *par* / *kenapa* / *kop* / *Naruto*  
 ‘Justru kamulah Naruto, ada apa pagi-pagi begini di sini?’

(Shikamaru Hiden, 2015: 66)

Pada kalimat (1) partikel *koso* digunakan pembicara untuk menonjolkan bahwa orang yang pantas memimpin (dalam hal ini memimpin sebuah rapat) adalah Pak Tanaka, bukan yang lain.

Contoh kalimat (2) biasanya dijumpai di dalam percakapan atau di dalam bahasa Jepang disebut *kaiwa*. Percakapan pada data (3) di atas terjadi antara Naruto dan Shikamaru. Percakapan diawali oleh Naruto yang bertanya kepada Shikamaru tentang alasan kenapa Shikamaru berada di tempat terjadinya percakapan mereka tersebut pagi-pagi sekali. Akan tetapi Shikamaru tidak menjawab pertanyaan Naruto, melainkan balik menanyakan hal serupa kepada Naruto. Di dalam kalimatnya Shikamaru menggunakan partikel *koso* untuk menonjolkan pendapatnya dengan membantah perkataan lawan bicaranya, bahwa dia bukan orang yang seharusnya ditanya melainkan *omae* di dalam kalimat yang merujuk pada Naruto.

Jika diperhatikan kedua data di atas maka akan terlihat kalau yang menempel sebelum partikel *koso* semuanya adalah *meishi* atau kata benda. Dengan begitu muncul pertanyaan, apakah unsur yang menempel sebelum partikel *koso* hanya *meishi* saja? Kemudian makna apa saja yang terkandung dalam kalimat yang menggunakan partikel *koso*? Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab pada bab pembahasan secara lebih mendalam oleh penulis.

Berdasarkan keberagaman struktur dan makna dari partikel *koso* dalam kalimat bahasa Jepang seperti yang terlihat pada data di atas dan memperhatikan belum ada yang menggarap tentang penelitian ini, maka penulis berinisiatif untuk meneliti mengenai partikel ini dengan judul “Struktur dan Makna *Toritatejoshi Koso* dalam Kalimat Bahasa Jepang”.

### **1.1.2 Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimanakah struktur *toritatejoshi koso* dalam kalimat bahasa Jepang ?
2. Bagaimanakah makna *toritatejoshi koso* dalam kalimat bahasa Jepang?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengkaji struktur *toritatejoshi koso* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mengkaji makna *toritatejoshi koso* dalam kalimat bahasa Jepang.

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka perlu adanya kejelasan ruang lingkup penelitian agar pembahasan tidak meluas dan jadi lebih teratur. Penelitian ini hanya akan membahas struktur dan makna partikel *koso* dalam kalimat bahasa Jepang dari klasifikasi sampai penggunaannya. Data yang penulis kumpulkan untuk penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang

mengandung partikel *koso* dari berbagai sumber. Data primer bersumber dari dua novel karangan Masashi Kishimoto, yaitu Kakashi Hiden dan Shikamaru Hiden. Pengarang dua novel ini merupakan pengarang *Anime* Naruto yang sangat dikenal di industrinya. Untuk data sekunder, penulis mengumpulkan kalimat-kalimat yang mengandung *partikel koso* yang ada di artikel-artikel berita berbahasa Jepang seperti *Asahi Shinbun*, *Yomiuri*, dan situs resmi Yahoo Jepang yang bisa dipastikan memiliki tata bahasa yang valid. Data-data tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi susunan data yang sistematis sesuai dengan keperluan penelitian.

#### **1.4 Metode Penelitian**

Adapun metode-metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Penyediaan Data**

Metode yang penulis gunakan dalam penyediaan data adalah metode simak, dimana penulis memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang dalam hal ini adalah penggunaan bahasa tertulis. Teknik yang dipakai pada metode ini yaitu teknik sadap sebagai teknik dasar dan teknik catat sebagai teknik lanjutan pengumpulan data.

### **1.4.2 Analisis Data**

Tahap analisis data penulis lakukan dengan menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri, seperti kata, fungsi sintaksis (subjek, objek, predikat, dan sebagainya.), klausa, dan lain-lain (Sudaryanto, 2015:19). Teknik yang penulis gunakan pada tahap analisis data yakni teknik lesap. Teknik lesap adalah teknik analisis yang berupa melepaskan atau menghilangkan satu unsur lingual yang menjadi pokok perhatian dalam analisis. Kegunaan dari teknik lesap ialah untuk mengetahui kadar keintian unsur yang dilesepkan (Sudaryanto, 2015:50).

### **1.4.3 Penyajian Hasil**

Setelah analisis dilakukan, maka lahirlah hasil dari penelitian yang akan disajikan kepada pembaca. Metode penyajian hasil yang penulis gunakan bersifat informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya. Metode ini digunakan dengan tujuan agar hasil penelitian tersajikan dengan rinci dan jelas.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kajian linguistik dan juga dapat dijadikan sebagai referensi ilmu ketatabahasa untuk memperluas pengetahuan dan wawasan tentang partikel dalam bahasa Jepang.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan penulis tentang struktur dan makna partikel *koso* dalam kalimat bahasa Jepang. Kemudian bagi mahasiswa, diharapkan bisa menggunakan penelitian ini sebagai pedoman dalam mengurangi kesalahan penggunaan *toritatejoshi koso* dalam kalimat bahasa Jepang.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu pendahuluan, landasan teori, pembahasan, dan penutup, sebagai berikut:

#### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan penulis memaparkan latar belakang, permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode, manfaat, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori**

Bab ini berisi tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu yang mendekati tema penelitian ini dan dilanjutkan dengan teori-teori tentang sintaksis, kelas kata dalam bahasa Jepang, *joshi*, pengertian dan jenis *toritatejoshi*, dan penjelasan tentang *toritatejoshi koso*.

#### **Bab III Pemaparan Hasil Analisis dan Pembahasan**

Pada bab ini penulis memaparkan analisis dan pembahasan mengenai struktur dan makna *koso* dengan menggunakan metode dan teknik yang telah disebutkan sehingga diperoleh hasil.

#### **Bab IV Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.